

Pengenalan Nama Ilmiah, Karakteristik, dan Manfaat Tanaman Obat bagi Peserta Didik SD Negeri 2 Dobo

Hediaty La Sitiman¹, Bintang Lony Vera Victory^{2*}, Fridolin Vrosansen Borolla³, Sumarah Suryaningrum⁴, Frans Amus Selfanay⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru, Maluku, Indonesia

Email: ¹hediaty.sitiman@lecturer.unpatti.ac.id, ^{2*}bintang.victory@lecturer.unpatti.ac.id,

³fridolin.borolla@lecturer.unpatti.ac.id, ⁴sumarah.suryaningrum@lecturer.unpatti.ac.id,

⁵frans.selfanay@lecturer.unpatti.ac.id

*Email Corresponding Author: bintang.victory@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak

Terdapat 19 sekolah dasar yang ada di Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru dengan pekarangan yang cukup luas namun sayangnya belum ada satu sekolah yang memiliki kebun tanaman obat. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan nama ilmiah tanaman obat, karakteristik, manfaat atau khasiat, dan cara memeliharanya. Metode yang digunakan adalah *Sevice Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang membuka mahasiswa akan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pembelajaran yang tidak menekankan pada aspek akademis saja melainkan mengambil peran dalam pelayanan bagi masyarakat. Materi yang telah dipelajari di dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPA mengenai nama latin dan manfaatnya diaplikasikan melalui kegiatan PKM yang diikuti oleh 30 peserta didik SD Negeri 2 Dobo. Setelah kegiatan PKM dilakukan, kini sekolah memiliki 9 jenis tanaman obat pada lahan yang semula kosong. Sebanyak 30 peserta didik yang mengikuti PKM memperoleh *skill* berupa kemampuan dasar bercocok tanam. Selain memperkenalkan nama ilmiah, karakteristik, manfaat atau khasiat, peserta juga diberikan pemahaman cara merawat tanaman obat dengan benar.

Kata Kunci: Nama Ilmiah, Karakteristik dan Manfaat Tanaman, Tanaman Obat, Peserta Didik SD Negeri 2 Dobo, Maluku

Abstract

There are 19 elementary schools in the capital of the Aru Islands Regency with fairly spacious grounds; unfortunately, not a single school has a medicinal plant garden. This community service project aims to introduce the scientific names of medicinal plants, their species, benefits or properties, and how to care for them. The method used is Service Learning, a learning approach that fosters students' sense of social responsibility toward the community. This learning does not focus solely on academic aspects but also involves playing a role in serving the community. The material studied in the Basic Science Concepts course regarding Latin names and benefits was applied through a Community Service Learning (CSL) activity involving 30 students from Dobo 2 Public Elementary School. Following the CSL activity, the school now has 9 types of medicinal plants on land that was previously vacant. The 30 students who participated in the PKM gained basic gardening skills. In addition to learning the scientific names, types, or species of plants, as well as their benefits or properties, the students were also taught how to properly care for medicinal plants.

Keywords: Scientific Name, Characteristics and Benefits of Plants, Medicinal Plants, Students of SD Negeri 2 Dobo, Maluku

1. PENDAHULUAN

Terdapat 19 sekolah dasar yang ada di Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru namun belum ada satu sekolah pun yang memiliki kebun tanaman obat secara khusus. Sekolah-sekolah yang ada belum menyediakan lahan khusus bagi pelestarian atau perkembangbiakan tanaman obat. Sebagai salah satu sekolah yang memiliki lahan paling besar di Ibukota kabupaten maka SD Negeri 2 tampak memiliki potensi yang paling tepat untuk dijadikan mitra dalam kegiatan PKM berikut ini.

Tujuan diadakannya kegiatan PKM adalah untuk memperkenalkan nama ilmiah tanaman obat kepada peserta didik SD Negeri 2 Dobo, jenis atau spesies tanaman obat, morfologi atau bentuk luar tanaman obat, manfaat atau

khasiat, cara menanam, dan cara merawatnya. SD Negeri 2 Dobo terletak di Jalan Kilometer 6 dengan luas tanah 10.000 meter persegi. Sekolah didirikan pada tahun 2023 dan telah mendapat akreditasi A. Lahan yang luas membuat sekolah memiliki potensi yang besar dapat mengelola dengan baik tanaman obat.

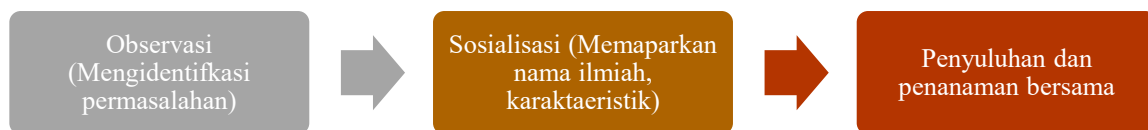
Dwinata dkk (2023) menyebutkan bahwa melalui penanaman obat keluarga, wawasan dan pengetahuan peserta didik baik secara teori dan praktik dapat dikembangkan dengan proporsional. Kegiatan PKM ini merupakan salah satu cara memperkenalkan dan mengelola tanaman obat keluarga sebagai upaya untuk menciptakan sekolah yang peduli lingkungan dan sekolah yang sehat. Harani dkk (2025) praktik menanam tanaman obat dapat memupuk nilai tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, keterampilan bercocok tanam kepada peserta didik, dan memperkenalkan pembelajaran berbasis lingkungan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pelestarian lingkungan dan kekayaan hayati lokal. Senada dengan pendapat Karlina dkk (2024) yang menyatakan bahwa selain meningkatkan antusias, penanaman tanaman obat bersama juga membekali peserta didik keterampilan bercocok tanam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Julianti dkk (2025) menyatakan hal yang sama bahwa kegiatan ini dapat membentuk keterampilan dasar menanam dan merawat tanaman sehingga dihasilkan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan edukatif. Kegiatan ini secara tidak langsung menjadi bagian dalam upaya strategis meningkatkan literasi kesehatan peserta didik.

Barokah dkk (2025) berpendapat hal yang sama. Pengetahuan peserta didik meningkat mengenai jenis tanaman obat dari rata-rata 2 jenis tanaman menjadi 5 jenis tanaman. Keterampilan praktik menanam dan sikap peduli lingkungan juga meningkat signifikan. Ini menunjukkan bahwa program apotek hidup efektif mengintegrasikan edukasi kesehatan, keterampilan bercocok tanam, dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Pelatihan NARTO (Nanam Bareng Tanaman Obat Keluarga) yang dilakukan oleh Rohmah dkk (2023), menunjukkan bahwa NARTO memiliki peran penting dalam menunjang program kesehatan di sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini melibatkan sejumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Diluar Kampus Utama Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru. Mahasiswa yang terlibat adalah mereka yang menawar Mata Kuliah Konsep Dasar IPA dimana salah satu pokok bahasannya makhluk hidup dan lingkungannya serta struktur dan fungsi tubuh tumbuhan dan hewan. Mata kuliah ini memberikan pemahaman komprehensif dan keterampilan terhadap perkembangan konsep dasar IPA (Aspek Biologi) yang perlu dimiliki oleh calon guru sekolah dasar. Salah satu capaian pembelajaran dalam mata kuliah ini adalah menerapkan pengetahuan IPA Biologi di sekolah dasar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Keterlibatan mahasiswa dalam PKM ini merupakan sebuah cara untuk melatih mahasiswa menerapkan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat. Mereka tidak hanya berhenti pada konsep yang dikaji dalam ruang kelas namun membagikan ilmunya kepada masyarakat luas. Pelaksanaan PKM ini melalui beberapa tahapan yaitu:



Gambar 1. Contoh diagram alur pengabdian kepada masyarakat

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim PKM adalah melakukan observasi dengan mengidentifikasi masalah. Masalah yang ditemukan adalah sebagian besar sekolah di Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru memiliki lahan yang luas namun belum dioptimalkan. Belum ada sekolah yang memiliki kebun tanaman obat. Sekolah hanya menjadikan lahan sebagai lapangan atau halaman bermain. Langkah kedua, tim PKM memperkenalkan tanaman obat kepada peserta didik baik nama ilmiah, karakteristik, serta manfaat atau khasiat. Langkah ketiga adalah melakukan penyuluhan cara menanam dan merawat yang baik serta menanamnya bersama-sama di lahan sekolah. Langkah yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan langkah yang dilakukan oleh Widuri dkk (2024) yang melakukan pengenalan dan pendampingan pembuatan taman TOGA di SD Negeri 54 Kota Lubuklinggau. Kegiatan PKM ini juga melalui langkah berupa observasi, sosialisasi, penyuluhan, dan penanaman. Dari kegiatan tersebut selain peserta didik menjadi antusias, kegiatan ini menambah pengetahuan mengenai jenis tanaman obat, cara penanaman, manfaat serta khasiat. Dengan begitu peserta didik dapat lebih peka terhadap keadaan tubuh dan memahami cara mengatasinya.

Melalui kegiatan PKM ini, SD Negeri 2 kini memiliki 2 buah lahan yang masing-masing seluas 4 meter persegi. Didalamnya terdapat 9 jenis tanaman obat dan aromatik seperti sereh, daun pandan, seledri, jahe, kunyit, lengkuas,

kemangi, bawang putih, dan bawang merah. Masing-masing tanaman ditanam oleh sekelompok peserta didik yang berjumlah tiga sampai empat orang. Pembagian kelompok telah dikoordinasikan oleh tim PKM dan wali kelas. Tanaman obat yang ditanam tidak berbeda jauh seperti tanaman apotek hidup yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Sapit. Arif dkk (2025) menemukan bahwa SD Negeri 1 Sapit yang memiliki tanaman apotek hidup (jahe, kunyit, lengkuas, dan temulawak) telah berhasil mewujudkan sekolah sehat dan hijau.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak senang karena kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan di luar kelas. Setelah memperoleh pengetahuan mengenai nama ilmiah, peserta didik diberikan kesempatan untuk menanam secara langsung tanaman obat pada lahan yang tersedia. Lahan telah dicangkul terlebih dahulu agar lebih gembur dan disiram agar lebih lunak. Saat ditanyakan mengenai perasaannya, mereka menyatakan bahwa mereka sangat senang dapat belajar di luar ruang kelas dan memiliki pengalaman menanam bersama teman-teman. Guru wali kelas juga menyatakan dirinya terbantu dengan adanya PKM ini, anak-anak kembali termotivasi belajar dan memiliki pemahaman yang baik mengenai nama ilmiah, jenis, manfaat atau khasiat tanaman obat, cara menanam, dan cara merawatnya.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini merupakan salah satu upaya penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat dalam hal ini kepada peserta didik SD Negeri 2 Dobo. Kegiatan dimulai dengan presentasi terlebih dahulu mengenai nama ilmiah tanaman obat, karakteristik, manfaat atau khasiat, dan gambar tanaman obat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melihat, menyentuh, dan mencium aroma masing-masing tanaman obat. Penggunaan indra diharapkan dapat membuat kegiatan PKM ini menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga materi yang diberikan tidak mudah dilupakan. Tanaman obat yang juga merupakan tanaman aromatik juga dimanfaatkan sebagai bumbu masak, bahan dasar pembuatan makanan dan minuman tradisional, memberikan warna alami pada minuman atau makanan.

Dalam jangka waktu pendek, peserta didik mengingat nama ilmiah tanaman obat yang diperkenalkan, karakteristik, manfaat atau khasiat, gambar, dan lain sebagainya. Dalam jangka waktu panjang, pengalaman belajar menanam dan merawat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap lingkungan alam termasuk lingkungan sekolah. Selain itu mereka belajar arti dari bekerjasama dengan rekan sesama peserta didik, sebuah sikap yang dibutuhkan pada abad ke 21. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Parwito dan Caesaria (2025) yang menyebutkan bahwa kegiatan penanaman obat menjadikan peserta didik lebih memahami pentingnya sikap bertanggung jawab dan bekerja sama. Melalui kegiatan PKM ini juga diharapkan tumbuh sikap kewirausahaan sosial dimana peserta didik dapat mengolah hasil tanam menjadi minuman, makanan, pewarna, dan pengharum alami.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai nama ilmiah tanaman obat, karakteristik, dan manfaat tanaman obat melalui *slide* presentasi yang menarik disertai gambar tanaman obat. Pengenalan juga dilakukan secara kontekstual dengan menunjukkan tanamannya secara langsung di depan kelas dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengobservasi tanaman-tanaman tersebut. Peserta didik dianggap telah mencapai indikator keberhasilan apabila mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan kembali oleh Tim PKM seputar nama ilmiah, karakteristik, dan manfaat atau khasiat tanaman obat. Tanya jawab dilakukan seperti kuis yang diberikan secara lisan. Bila ada yang berhasil menjawab dengan cepat dan tepat maka peserta didik tersebut diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi karena telah memperhatikan paparan materi.

Keunggulan kegiatan ini adalah peserta didik tidak sulit mengingat dan memahami nama ilmiah, karakteristik, dan manfaat atau khasiat tanaman obat karena tanaman yang digunakan adalah tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Aru sebagai bumbu masak. Sereh, jahe, kunyit, lengkuas, kemangi, bawang putih, dan bawang merah merupakan bumbu masak ikan kuah kuning. Sebagai daerah yang hasil utama sumber daya alamnya adalah ikan laut, ikan kuah kuning dapat dikatakan sebagai makanan khas di daerah ini sehingga memperkenalkan tanaman obat kepada peserta didik bukan hal yang sulit.

Tantangan dalam kegiatan ini adalah memonitoring perkembangan tumbuhan setiap waktu. Untuk memantau perkembangan tumbuhan yang ditanam, tim PKM meminta bantuan guru wali kelas untuk mengingatkan peserta didik menyiramnya setiap hari dan mencabut tanaman liar di sekitar tanaman obat. Sesekali peserta didik juga dapat mencabut daun atau bunganya yang sudah kering. Seperti sereh yang berasal dari suku rumput-rumputan, bagian ujung daunnya dapat digunting atau dipangkas bila sudah panjang dan rimbun.

3.1. Tabel dan Gambar

Melalui kegiatan PKM ini, peserta didik memperoleh pengetahuan berupa nama ilmiah, karakteristik, manfaat, dan gambar dari masing-masing tanaman obat yang akan ditanam yang dirincikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nama Ilmiah, Karakteristik, Manfaat, dan Gambar Tanaman Obat yang Ditanam di Pekarangan SD Negeri 2 Dobo

Jenis Tanaman	Karakteristik	Manfaat	Gambar
Sereh (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Tanaman perdu dan mengandung flavonoid	Bumbu masak dan minuman tradisional	
Daun Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	Tanaman monokotil dan mengandung antioksidan	Memberi wangi dan warna hijau pada makanan dan minuman	
Seledri (<i>Apium graveolens L</i>)	Sayuran berdaun dan menurunkan tekanan darah secara signifikan	Sumber vitamin A, B, dan C, Klor, Natrium, Kalium, Sulfur, dan Magnesium	
Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Antioksidan dan mengandung beta-caroten	Bahan pembuatan sirup, permen, makanan, jamu	
Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Mengandung antiseptic yang dapat menyembuhkan luka.	Pemberi warna kuning pada makanan dan pengawet alami.	
Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Tumbuhan berumbi dapat dimanfaatkan menjadi makanan ringan herbal	Sebagai antijamur, parutannya dapat dijadikan obat penyakit kulit akibat jamur, panu, dan kurap.	
Kemangi (<i>Ocimum basilicum L</i>)	Memiliki antioksidan dan mengandung minyak atsiri dan flavonoid.	Melawan radikal bebas dan membantu pertumbuhan tulang karena memiliki kalsium dan fosfor.	
Bawang Putih (<i>Allium cepa</i>)	Mengandung antibiotik dan dapat dijadikan terapi diabetes melitus yang aman	Memperkuat dan mempertebal kuku dan bumbu dasar masakan.	
Bawang Merah (<i>Allium sativum</i>)	Tumbuhan umbi lapis dan bahan dasar obat tradisional bagi vertigo, bisul, dan disentri	Mengobati maag, masuk angin, dan mengurangi kadar gula dalam darah	

Peserta didik dibagi menjadi 9 kelompok sesuai dengan banyak nama ilmiah tanaman obat yang diperkenalkan. Masing-masing kelompok menanam dan menyiramnya. Berikut ini adalah dokumentasi setiap kelompok pada saat kegiatan menanam tanaman obat pada lahan di sekitar sekolah.



Gambar 2. Kelompok (a) Tanaman Sereh dan (b) Tanaman Daun Pandan



Gambar 3. Kelompok (a) Tanaman Seledri dan (b) Tanaman Jahe



Gambar 4. Kelompok (a) Tanaman Kunyit dan (b) Tanaman Lengkuas



Gambar 5. Kelompok (a) Tanaman Kemangi dan (b) Tanaman Bawang Merah



Gambar 6. Kelompok Tanaman Bawang Putih

Seluruh peserta didik senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Bintang (2024) mengemukakan pembelajaran yang mengakomodasi seluruh peserta didik terlibat aktif tanpa memandang keterbatasan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial merupakan pendidikan inklusi yang baik untuk diadopsi. Tidak ada peserta didik yang pasif, seluruhnya berpartisipasi, ada yang membantu menggemburkan tanah, ada yang menanam tanaman dengan tangannya sendiri, menyiram, dan lain sebagainya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nama ilmiah, karakteristik, manfaat atau khasiat, dan bentuk tanaman obat. Tim PKM berhasil mengadopsi pembelajaran kontekstual yang menyenangkan melalui kegiatan PKM. Seluruh peserta didik dapat belajar bercocok tanam di lahan sekitar sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas terasa menyenangkan, mengurangi rasa jenuh karena kegiatan belajar sehari-hari yang sebagian besar dilakukan di dalam rumah. Tantangan yang dihadapi oleh tim PKM adalah memonitoring pertumbuhan tanaman obat yang ditanam. Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan bekerja sama bersama wali kelas untuk mengingatkan peserta didik menyiram dan merawat tanamannya setiap hari. Merawat tanaman dapat dilakukan dengan membersihkan tanaman obat dari tanaman liar yang tumbuh di sekitar serta mencabut rumput dan dedaunan kering.

5. REFERENSI

- Ansar. (2022). Konsep Dasar Metodologi Service Learning. In T. S. Rusli, & dkk, *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (pp. 125-137). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://diglib.uas.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=406&bid=7589>
- Arif, & dkk. (2025). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Penanaman Apotek Hidup Dan Manfaat Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Hijau Dan Sehat. *CSJ: Community Service Journal*, Vol.1(2), 49-56. <https://ejournal.icmandiri.com/index.php/ICM/article/view/217/39>
- Barokah, V., & dkk. (2025). Pengenalan Apotek Hidup sebagai Edukasi Kesehatan Sejak Dini pada Siswa SD Negeri 01 Gelam. *Jejak Digital Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3302-3311. <https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/847>
- Dwinata, A., & dkk. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat melalui Penanaman TOGA di Sekolah Dasar. *Abidumasy*, Vol.4(02), 44-52. https://www.researchgate.net/publication/375291182_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_SEKOLAH_PEDULI_SEHAT_MELALUI_PENANAMAN_TOGA_DI_SEKOLAH_DASAR
- Harani, N. E., & dkk. (2025). Edukasi dan Praktik Penanaman Tanaman Obat di SD Negeri Sumpersari sebagai Langkah Awal Membangun Generasi Sadar Kesehatan dan Lingkungan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.8(5), 1745-1752. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/20093/11742>

-
- Julianti, L., & dkk. (2025). Satu Tanaman, Seribu Manfaat, Edukasi dan Tanam TOGA Tertata untuk Siswa. *Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni: "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"* (pp. 38-44). Denpasar: Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar. <https://e-proceeding.unmas.ac.id/index.php/Prosemregunmas/article/view/58>
- Karlina, N., & dkk. (2024). Optimalisasi Pengetahuan dan Praktik Tanaman Obat Keluarga di SDN 1 Pegagan Cirebon. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4(4), 183-198. https://ojs.ummada.ac.id/index.php/bm/article/download/1646/973?_cf_chl_tk=8S6so2Uo3qTJ_P37C1Tx_G2VdQxk5jLS44WuLAC_DfLI-1781544255-1.0.1.1-jskE97MMQf214Z1iDSwa7gVqNiCmWZ9_meLe_SYMsrE
- Parwito, & Caesaria, D. (2026). Pengenalan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Lingkungan Anak SD di Desa Salam Harjo. *Jurnal Kukerta (Jurnal Kuliah Kerja Nyata)*, Vol.1(1), 17-24. <http://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/kukerta/article/view/677>
- Putri, W. S., & dkk. (2024). Pengenalan dan Pendampingan Pembuatan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di SD Negeri 54 Kota Lubuklinggau. *Lembaga Publikasi Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Karya Ilmiah Linggau*, 29-40. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/628/554>
- Rohmah, S., & dkk. (2023). Pelatihan "NARTO" (Nanam Bareng Tanaman Obat Keluarga) . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas)*, Vol.6(2), 75-80. <https://share.google/uBssUQqXaDGZhgxuQ>
- Victory, B. L. (2024). *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. [https://www.google.co.id/books/edition/Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di S/brMnEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Penyelenggaraan_Pendidikan_Inklusif_di_S/brMnEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)